

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>1</sup>

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi yang modern, mempunyai peran penting dalam dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya fikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

---

<sup>1</sup>Ahmadi H. Syukran Nafis, *Pendidikan Madrasah Dimensi Profesional dan kekinian*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo,2010), cet, ke-2, lamp 1, h.133

Pentingnya mempelajari matematika dan penggunaan rasio khususnya terdapat dalam firman Allah pada Q.S An-Nisa ayat 11 sebagai berikut:

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي لَدِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَّانِ فَإِن كُن نِسَاء فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُن ثُلَاثًا مَّا تَرَكَ وَإِن كَانَت وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَالْأَبْوِيَّةُ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِن لَمْ يَكُن لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَتُهُ أَبَوَاهُ فَلَا مِيرَاثَ لَهَا مِن زَوْجِهَا وَإِن كَانَ إِخْوَةٌ فَلِلْأَخِ السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ وَإِن لَمْ يَكُن لَهُ إِخْوَةٌ وَوَالِدَاتُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُم أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya penggunaan matematika dalam perhitungan waktu. Untuk mengembangkan pengetahuan agar berpikir lebih rasional digunakanlah ilmu matematika.

Visi dan misi pengajaran matematika disekolah dasar di tujukan agar siswa mampu berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.<sup>2</sup>

Menganalisis proses pembelajaran matematika tersebut pada intinya tertumpu pada suatu persoalan, yaitu bagaimana guru memberi kemungkinan bagi

---

<sup>2</sup> Standar isi Madrasah Ibtidaiyah, Direktorat Pendidikan Pada Madrasah Departemen Agama Republik Indonesia, 2006, hal 95.

siswa agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Persoalan ini membawa implikasi sebagai berikut :

1. Guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar.
2. Guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran
3. Guru harus mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif
4. Guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan baik tujuan kelembagaan pendidikan maupun tujuan pembelajaran.<sup>4</sup> Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>5</sup>

Merupakan keinginan kita semua tujuan yang akan dicapai sangat memuaskan. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus optimal agar keberhasilan guru mengajar dan siswa belajar serta kemampuan siswa menguasai materi pelajaran dengan hasil yang memuaskan.

Mutu pembelajaran bergantung pada pemilihan strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam upaya mengembangkan kreativitas dan

---

<sup>3</sup>Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2007),Cet ke-13, hal 1

<sup>4</sup>Program Kualifikasi Guru RA dan MI, “*Meningkatkan Keterampilan Siswa Mengubah Suatu Pecahan Ke dalam Bentuk Pecahan Lain Yang Senilai Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas IV SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin Utara*”,contoh Laporan PTK,(Banjarmasin:Kantor Program Kualifikasi,2009), h.1.t.d

<sup>5</sup>Ahmadi H. Syukran Nafis, *Pendidikan Madrasah Dimensi Profesional dan kekinian*, loc. cit

inovatif subjek didik. Untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola proses pembelajaran dengan strategi belajar mengajar yang kaya dengan inovasi dan variasi.

Adapun yang menjadi permasalahan yang ingin diangkat oleh peneliti adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V Kompetensi Dasar (KD) operasi hitung bilangan bulat. Hal ini dilihat dari hasil rata-rata rapor semester I tahun pelajaran 2010/2011 yaitu 56,3.

Untuk itu, guru perlu menerapkan beberapa strategi dalam proses pembelajaran untuk membina kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika. Strategi dalam proses pembelajaran tersebut dapat diikuti dengan baik dan menarik perhatian siswa apabila menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Kriteria ketuntasan minimal yang ditargetkan tidak tercapai karena siswa merasa bosan dan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran matematika. Kesulitan tersebut tentu saja disebabkan berbagai faktor, antara lain kurangnya media atau strategi pengajaran dari guru. Dalam proses pembelajaran guru lebih mengutamakan aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif dan motorik siswa. Dengan kata lain guru lebih mengutamakan aspek berfikir logis matematis. Akibatnya siswa sering terlihat pasif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran matematika bagi siswa dan guru semata-mata hanya untuk memenuhi tuntutan administrasi.

Adapun materi tersebut adalah "Operasi Hitung Bilangan Bulat" dengan kompetensi dasar melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat.<sup>6</sup> Dari hasil pengamatan dan dari hasil pembelajaran siswa di kelas V masih banyak yang tidak bisa menyelesaikan soal-soal yang berkenaan dengan materi tersebut diatas. Oleh karena itu perlu dicari terobosan oleh guru agar penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tersebut diatas dapat dioptimalkan, maka salah satu cara yang ditempuh adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Mutu pembelajaran bergantung pada pemilihan strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam upaya mengembangkan kreativitas dan inovatif subjek didik. Untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola proses pembelajaran dengan strategi belajar mengajar yang kaya dengan inovasi dan variasi.

Sesuai dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran yang dilakukan di kelas dituntut untuk mengalami perubahan pola. Perubahan kurikulum yang berlaku merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk memperbaiki mutu pembelajaran yang sudah ada. Begitu pula dengan pembelajaran matematika. Selama ini pembelajaran matematika didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal siswa. Sementara itu peran guru mendominasi pembelajaran, guru sebagai sumber utama pengetahuan. Selama ini, ceramah menjadi pilihan utama dalam pembelajaran.

---

<sup>6</sup> *Standar isi Madrasah Ibtidaiyah, Direktorat Pendidikan Pada Madrasah Departemen Agama Republik Indonesia, 2006, op. cit, h. 104*

Untuk meningkatkan aktivitas belajar, perlu diupayakan pendekatan/model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan intelektual, mental, emosional, sosial dan motorik agar siswa menguasai tujuan-tujuan instruksional yang harus dicapainya. Konsep yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran bukan hanya apa yang dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana siswa harus mempelajarinya. Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana belajar.<sup>7</sup> Muchtar berpendapat, “untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan perbaikan pendekatan pembelajaran”.<sup>8</sup> Salah satu pendekatan/model pembelajaran yang perlu dipertimbangkan adalah model pembelajaran kooperatif.

Dalam mengerjakan konsep-konsep matematika, pembelajaran kooperatif sangat sesuai diterapkan, karena konsep-konsep yang sulit dan abstrak dapat didiskusikan dan dipecahkan sama-sama. Hal ini sesuai dengan pengertian pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk menacapai tujuan pembelajaran.

Ada beberapa tipe pada pembelajaran kooperatif antara lain: Student Team Achievement Division ( STAD), Team Games Tournament (TGT), Jigsaw, penyelidikan kelompok, Thing Pair Share (TPS), dan Numbered Head Together (NHT), Co-op-co-op, Team Assisted Individualition atau Team Accelerated

---

<sup>7</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 13.

<sup>8</sup>Ati Sukmawati dan Sumartono, “Efektivitas Belajar Kooperatif Model STAD Terhadap Hasil Pembelajaran Persamaan Linier Dengan Dua Peubah Siswa Kelas 2 SLTP Negeri 1 Banjarmasin”, *Vidya Karya*, XXII, 2, (Oktober, 2004), h. 139.

Instruction (TAI), masing-masing model mempunyai langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari masalah tersebut diatas perlu suatu strategi atau model pembelajaran agar siswa mendapatkan suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar berhitung, sebab rasa senang dalam belajar merupakan kunci sukses dalam menguasai pelajaran secara utuh dan baik.

Beranjak dari latar belakang diatas, peneliti merumuskan penelitian tindakan kelas dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siswa Min Anjir Muara Km 20 Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Tahun Pelajaran 2010/2011"

## **B. Rumusan Masalah Dan Rencana Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran operasi hitung bilangan bulat siswa kelas V MIN Anjir Muara KM20?
- b. Bagaimanakah sikap belajar siswa mempelajari operasi hitung bilangan bulat dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*?

### **2. Rencana Pemecahan Masalah**

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model pembelajaran kooperative tipe *Jigsaw*. Dengan penggunaan model ini diharapkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika meningkat.

Untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian, maka penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

**a. Kegiatan Awal**

- 1) Guru memberi salam
- 2) Presensi siswa
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- 4) Guru menuliskan judul materi yang akan dikembangkan dipapan tulis
- 5) Guru melakukan appersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan pra syarat bagi peserta didik dengan metode tanya jawab.
- 6) Guru memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.

**b. Kegiatan Inti**

- 1) Membagi siswa ke dalam 4 kelompok belajar ( 1 kelompok 5 orang ) yang heterogen ( kelompok asal)
- 2) Membagikan lembar kerja siswa ( LKS ) kepada masing-masing anggota kelompok
- 3) Mengelompokkan masing-masing anggota kelompok sesuai dengan keahliannya, berdasarkan urutan misalnya 1 dengan 1, 2 dengan 2, dan seterusnya (kelompok ini disebut kelompok asli)

- 4) Masing-masing anggota kelompok ahli menjelaskan materi yang dipelajari dikelompok asal
- 5) Masing-masing anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan saling bertukar informasi

**c. Kegiatan Akhir**

- 1) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan
- 2) Melakukan tes kepada siswa
- 2) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi
- 3) Memberikan PR sebagai bagian remedial atau pengayaan
- 4) Guru menutup pelajaran.

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran operasi hitung bilangan bulat di kelas V MIN Anjir Muara Km20, melalui indikator tersebut dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam menyelesaikan soal-soal operasi hitung bilangan bulat.
2. Untuk mengetahui sejauh mana sikap siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam mata pelajaran matematika.

**D. Manfaat Penelitian**

Pembelajaran matematika dengan materi pokok operasi hitung bilangan bulat melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru

- a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa.
- b. Mendapatkan umpat balik tentang pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
- c. Meningkatkan kecakapan akademik.
- d. Meningkatkan cara belajar siswa.
- e. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa.
- f. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran.
- g. Sebagai bahan penelitian.

2. Siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar, sebagai pemahaman, penguasaan, mutu proses dan transfer belajar dan kelompok ke individu.
- b. Meningkatkan sikap positif siswa terhadap sikap dan pengembangan motivasi belajar.
- c. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* membangkitkan motivasi belajar keterampilan berkomunikasi.
- d. Efektif mendorong siswa untuk tanggap terhadap permasalahan yang harus dipecahkan.
- e. Menumbuhkan minat kepercayaan diri siswa dan membuka wawasan lebih luas.

- f. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
  - g. Terampil dalam operasi hitung bilangan bulat.
3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah, sehingga termotivasi untuk melakukan perubahan-perubahan untuk perbaikan selanjutnya.

### **E. Definisi Operasional**

Setiap teori belajar mempunyai implikasi bagi pengajaran. Bagi guru teori belajar ini dapat memperjelas fungsinya bagi anak dalam belajar. Teori belajar menurut psikologi daya, menekankan pada pentingnya pencapaian disiplin mental. Hal ini dicapai melalui latihan berfikir. Dengan demikian bahan apapun dapat diajarkan, asalkan berfungsi meningkatkan kemampuan berfikir.

Mata pelajaran matematika, dapat dipandang sebagai pelajaran yang ampuh untuk mencapai disiplin mental. Namun matematika berdasarkan teori daya, lebih banyak menekankan pada penyajian soal yang sulit. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa berfikir. Kemampuan berfikir ini pada akhirnya dapat ditransfer dalam memecahkan masalah kehidupan, baik bidang sosial, politik dan sebagainya.<sup>9</sup>

Belajar merupakan upaya manusia untuk memperoleh pengetahuan melalui suatu proses sehingga mendapat perubahan yang ada pada dirinya. Pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar untuk meningkatkan

---

<sup>9</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, op.cit h. 20

pengetahuan matematika. Matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan bagi sebagian siswa sehingga perlu adanya pembelajaran yang menyenangkan agar siswa aktif dan termotivasi untuk mempelajari matematika.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran ” Operasi Hitung Bilangan Bulat”. Sesuai dngan judul diperlukan strategi pembelajaran yang menyenangkan agar siswa aktif dan termotivasi dengan materi pelajaran tersebut sehingga hasil belajar siswa diharapkan meningkat.

Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa dalam satu kelas dibagi dalam beberapa kelompok dimana tiap kelompok terdiri dari beberapa orang yang berbeda kemampuannya, ras, budaya, suku dan jenis kelamin.

Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila hasil tes akhir siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu nilainya melebihi atau sama dengan 60.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah dan rencana pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berisi pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada pembelajaran matematika, evaluasi minimal (KKM), operasi hitung bilangan bulat, dan hipotesis tindakan.

Bab III Metode Penelitian berisi setting penelitian, persiapan penelitian tindakan kelas, objek penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis berisi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.